

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan pada Pt. Pp London Sumatera Indonesia Tbk

Indah Mayang Sari¹, Yenni Samri Juliati Nasution², Laylan Syafina³

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{2,3}Dosen Tetap S-1 Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹indahmayangs25@gmail.com, ²yenni.samri@uinsu.ac.id, ³laylansyafina@uinsu.ac.id

Abstract

Planning, monitoring and management of working capital in the future is based on reporting the sources and uses of working capital. This study aims to determine the source and use of working capital PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk and to determine the level of company profitability. This research method used is descriptive qualitative method. Sources of data used are secondary data using the company's financial statements in the form of balance sheets and profit and loss. The results showed that the largest source of working capital came from undetermined retained earnings and employee benefits liabilities, while the largest use of working capital was used for investment in associates and the purchase of mature plantations. To calculate the company's profitability using the ratio of Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity. Based on the analysis that has been done, it is known that the increase in working capital occurs because the source of working capital is greater than its use. On the other hand, a decrease in working capital occurs due to the use of working capital is higher than the source.

Keywords: *Source and Use Of Working Capital, Profitability*

Abstrak

Perencanaan, pemantauan, dan pengelolaan modal kerja di mendatang didasarkan pada pelaporan sumber dan penggunaan modal kerja. Penelitian ini bertujuan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk dan untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas perusahaan. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder menggunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber modal kerja terbesar berasal dari saldo laba belum ditentukan dan liabilitas imbalan kerja, sedangkan untuk penggunaan modal kerja terbesar digunakan untuk investasi kepada entitas asosiasi dan pembelian tanaman perkebunan menghasilkan. Untuk menghitung profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa kenaikan modal kerja terjadi disebabkan karena sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya. Sebaliknya, penurunan modal kerja terjadi akibat penggunaan modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan sumbernya.

Kata kunci : Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Instansi yang mendirikan usaha memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatan. Akibatnya perusahaan harus membuat strategi guna meningkatkan hasil produksi. Untuk menjalankan tugas operasional yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi, pelaku usaha memerlukan modal kerja. Modal kerja merupakan sumber keuangan perusahaan. Sumber daya modal kerja dapat membantu suatu bisnis tetap berjalan dengan lancar sehingga tidak mempengaruhi proses produksinya. Modal operasional usaha harus mencukupi sehingga tidak boleh ada kekurangan maupun kelebihan. Karena operasi yang tidak efisien, kurangnya modal operasional dapat mengakibatkan hilangnya penjualan dan pendapatan bagi bisnis. Sumber daya suatu perusahaan tidak digunakan secara produktif jika memiliki kelebihan modal kerja yang berpotensi menimbulkan kerugian. Perusahaan harus mampu mengelola dan mengatur modal kerja yang ada agar dapat mengelola semua kegiatan operasional internal secara efektif agar dapat menguntungkan.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis. Laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja selama periode tertentu merupakan bagian dari penelitian tentang modal kerja perusahaan yang dikenal sebagai analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Tugas manajemen keuangan mendasar yang harus diselesaikan oleh perusahaan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Hal ini disebabkan karena hasil analisis dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana dan di mana modal kerja perusahaan digunakan. Untuk mencegah terjadinya kekurangan modal atau bahkan kelebihan modal yang dapat menghambat kegiatan produksi perusahaan, maka hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja digunakan sebagai pertimbangan usaha dan faktor-faktor yang harus diperhatikan sebagai bahan pertimbangan ketika merencanakan penggunaan dana sebaik mungkin.

Jika perusahaan mengelola modalnya dengan tepat dapat menghasilkan keuntungan, namun apabila modal kerja dikelola kurang tepat dapat mengakibatkan kerugian. Jika usaha tersebut menguntungkan, maka biaya operasionalnya secara otomatis akan tertutupi oleh modal kerja perusahaan. Manajer bertugas mengelola modal kerja serta menyadari tingkat perputaran modal kerja untuk memastikan bahwa sumber daya dimanfaatkan secara efisien di masa depan. Besarnya keuntungan atau profitabilitas perusahaan akan tergantung pada tingkat perputaran modal kerja, sehingga manajemen harus lebih berhati-hati dengan modal kerja untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan perusahaan.

PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk atau biasa disebut "Lonsum" adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang agroindustri. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1906. Berdasarkan informasi laporan keuangan yang disajikan, diketahui bahwa modal kerja perusahaan tidak stabil yang dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Perkembangan modal kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk tahun 2017-2020 diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Modal Kerja Bersih PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Tahun 2017-2020

Tahun	Aset Lancar	Utang Jangka Pendek	Modal Kerja Bersih	Perubahan (Naik/Turun)
2017	2.298.825	416.258	1.882.567	
2018	2.444.027	524.814	1.919.213	36.646
2019	2.192.494	466.806	1.725.688	-193.525
2020	2.920.275	597.005	2.323.270	597.582

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (Data Diolah)

Berdasarkan analisis tabel terlihat bahwa perkembangan modal kerja pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami fluktuasi atau dapat dikatakan kinerja perusahaan tidak stabil di setiap tahunnya. Dikhawatirkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat menurun akibat dari modal kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk yang fluktuatif. Atas dasar tersebut peneliti tertarik mengangkat judul "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk".

1.2 Literatur (Tinjauan Pustaka)

Modal Kerja

Menurut Fauziyyah modal kerja adalah komponen dari aset perusahaan yang dimanfaatkan untuk mengelola atau membiayai operasi perusahaan tanpa menggunakan aset lain untuk meningkatkan penjualan keuntungan. Uang yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan harus segera diperoleh kembali dengan penjualan barang-barang yang diproduksinya. Hasil transaksi akan digunakan lagi untuk mempertahankan kegiatan perusahaan yang sedang berlangsung. Artinya kas atau modal akan mengalir terus menerus selama usaha itu ada.

Arti modal kerja untuk operasi perusahaan sangat penting. Faktor penting dalam meningkatkan likuiditas perusahaan adalah modal kerja, selain itu jika modal kerja terpenuhi perusahaan akan dapat mengoptimalkan labanya. Peran manajemen sebagai pengelola modal kerja sangat penting bagi eksistensi bisnis. Kesalahan pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Perspektif islam mengenai modal kerja diatur dalam Al-Qur'an pada surah Ali-Imran ayat 14 yang berbunyi:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنُ الْمَأْتَبِ

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik." (QS. Ali Imran: 14)

Ayat diatas menunjukkan bahwa modal merupakan konsep yang menarik bagi manusia. Namun dalam mengelola modal tidak boleh lupa akan kehidupan di akhirat. Semua pihak harus melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola modal sehingga baik orang maupun lingkungan dapat memperoleh manfaat.

Profitabilitas

Tujuan utama dari perusahaan umumnya adalah untuk terus meningkatkan profitabilitas karena semakin menguntungkan sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk bertahan. Menurut Hermawan profitabilitas adalah upaya perusahaan untuk memaksimalkan pengembalian modal yang ada. Keuntungan ini berasal dari perusahaan yang mengelola modal sampai produk jadi dan dijual kepada pelanggan.

Jika bisnis mampu meningkatkan profitabilitasnya, dapat diartikan bahwa perusahaan berhasil mengelola modal kerja untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Di sisi lain, jika profitabilitas perusahaan buruk, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola sumber dayanya dan karenanya tidak akan dapat menghasilkan laba. Salah satu kriteria untuk menentukan keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu adalah profitabilitasnya, untuk mengevaluasinya diperlukan alat analisis. Rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang dimaksud. Menurut Sanjaya Surya dan M. Fajri Rizky rasio-rasio tersebut yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), yaitu rasio untuk menilai efektivitas kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi secara lebih efektif dan efisien. Rasio ini memperlihatkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk membayar pengeluaran tetap atau biaya operasional lainnya.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Beban pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jika GPM tinggi hal ini berarti kondisi operasional perusahaan yang baik karena memperlihatkan bahwa harga pokok penjualan produk lebih kecil dari pendapatan. Sebaliknya, kondisi operasi perusahaan lebih buruk ketika margin laba kotor lebih rendah.

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan profitabilitas perusahaan berdasarkan tingkat penjualan. Dengan menggunakan rasio ini maka laba bersih setelah pajak atas penjualan dapat ditentukan. Margin laba bersih perusahaan meningkat jika operasional perusahaan berjalan dengan baik.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets*, yaitu rasio untuk mengevaluasi perusahaan dalam memperoleh laba bersih tergantung pada tingkat asetnya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pengembalian investasi dan karenanya semakin baik kinerja perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan untuk operasinya. Sebaliknya ROA negatif menunjukkan bahwa uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan belum berhasil.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity*, metrik yang digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun standard industri untuk rasio profitabilitas menurut Kasmir yaitu:

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
GPM	24%
NPM	5%
ROA	9%
ROE	15%

Istilah profit dalam islam dikenal dengan *ribh* yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ بِجَارَتِهِمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk”. QS Al-Baqarah ayat 16.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjanjikan jaminan keuntungan dan memperoleh petunjuk atas perdagangan yang dilakukan. Manfaat utama dari proses ekonomi, termasuk produksi dan penjualan, adalah keuntungan. Menurut sudut pandang Islam, profitabilitas adalah konsep halus yang melampaui keuntungan moneter, tidak dapat diukur tetapi dapat dirasakan dan difokuskan pada akhirat.

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis tentang sumber dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja suatu perusahaan. Perusahaan harus mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja untuk mengidentifikasi sumber dan penggunaan modal tersebut. Penggunaan modal kerja yang tepat dapat menyebabkan peningkatan modal kerja dan tentu saja mendatangkan pendapatan bagi bisnis. Penggunaan modal kerja yang tidak tepat menyebabkan turunnya modal kerja perusahaan yang membuat operasional perusahaan tidak produktif dan tidak efisien dalam mengelola modal kerjanya.

Menurut Maswatu sumber modal kerja adalah hal-hal yang mengakibatkan kenaikan uang tunai, sedangkan penggunaan modal kerja adalah hal-hal yang menyebabkan uang tunai turun.

Sumber modal kerja antara lain:

- Penurunan total aset
- Kenaikan utang
- Laba setelah pajak
- Biaya lain yang tidak memerlukan pengeluaran tunai

- e. Penjualan saham-saham baru

Penggunaan modal kerja antara lain:

- a. Peningkatan total aset
- b. Pengurangan utang
- c. Kerugian bersih
- d. Pembayaran deviden tunai
- e. Pembelian saham.

Laporan perubahan modal kerja memberikan ringkasan mengenai manajemen perputaran modal yang digunakan oleh manajemen. Laporan modal kerja dapat menjawab pertanyaan dari kreditor, pemegang saham, dan pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja memberikan ringkasan aktivitas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan menganalisis penyebab yang berkontribusi terhadap perubahan situasi keuangan organisasi.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi, dengan cara memperhatikan atau menganalisa data berupa kualitas, karakteristik dan ketertarikan antar aktivitas didalamnya secara sistematis dan menghasilkan data yang akurat. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Ikhsan data yang didapatkan peneliti melalui media perantara disebut sebagai data sekunder. Data sekunder biasanya terdiri dari bukti-bukti dari catatan sebelumnya, jurnal, laporan, publikasi, dan lain-lain. Laporan keuangan PT. Lonsum berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2017-2020 menjadi data sekunder dalam penelitian ini yang telah di unggah pada laman web resmi perusahaan yaitu www.londonsumatra.com. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini dengan mengamati atau menganalisis data historis yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini secara interaktif yaitu data diolah dalam tiga tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh melalui proses penyederhanaan, pemilihan, pemusatan pada informasi yang paling penting, dan pengubahan data mentah yang dikumpulkan di lapangan. Tujuannya adalah untuk menyampaikan gambaran yang jelas dan memudahkan penyajian selanjutnya.
- b. Display data, merupakan metode menyajikan data untuk membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan kemudian menentukan apa yang harus dilakukan selanjutnya setelah mencerna data yang ditawarkan dengan hanya memberikan data berupa penjelasan singkat, flowcard, grafik, dan representasi lainnya.
- c. Mengambil kesimpulan, merupakan langkah terakhir yang bertujuan untuk menarik poin-poin kunci dari temuan penelitian dan memberikan penilaian akhir berdasarkan penjelasan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang ditawarkan sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

- a. Laporan Perubahan Modal Kerja

Tabel 3.1. Laporan Perubahan Modal Kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2017-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN MODAL KERJA	
	2017	2018	BERTAMBAH	BERKURANG
ASET LANCAR				
Kas	1.633.460	1.663.456	29.996	
Piutang usaha - pihak berelasi	18.328	3.140		15.188
Piutang usaha - pihak ketiga	37.342	65.756	28.414	
Piutang lain-lain pihak berelasi	103.930	67.585		36.345
Piutang lain-lain pihak ketiga	15.852	15.545		307
Persediaan	333.773	488.712	154.939	
Pajak dibayar dimuka	1.592	1.959	367	
Biaya dibayar dimuka	4.210	590		3.620
Uang muka	2.404	4.857	2.453	
Aset Biologis	104.787	89.280		15.507
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	43.147	43.147		
Jumlah Aset Lancar	2.298.825	2.444.027		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha - pihak ketiga	119.325	215.495		96.170
Utang usaha - pihak berelasi	9.349	18.156		8.807
Utang lain-lain pihak ketiga	82.682	72.733	9.949	
Utang lain-lain pihak berelasi	1.584	5.338		3.754
Uang muka pelanggan - pihak ketiga	20.505	36.263		15.758
Uang muka pelanggan - pihak berelasi	-	54.651		54.651
Biaya masih harus dibayar	60.531	28.519	32.012	
Utang pajak	64.886	2.491	62.395	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	57.396	91.168		33.772
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	416.258	524.814		
TOTAL			320.525	283.879
KENAIKAN MODAL KERJA				36.646
TOTAL			320.525	320.525

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel perubahan modal kerja perusahaan PT. Lonsum terlihat dari tahun 2017-2018 terjadi kenaikan modal kerja senilai Rp. 36.646.000.000. Aset lancar perusahaan naik sebesar Rp. 275.613.000.000. Kemudian kewajiban jangka pendek naik sebesar Rp. 108.556.000.000. Akun yang mengalami kenaikan tertinggi terdapat pada aset lancar yaitu akun persediaan senilai Rp. 180.563.000.000.

Tabel 3.2. Laporan Perubahan Modal Kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2018-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN MODAL KERJA	
	2018	2019	BERTAMBAH	BERKURANG
ASET LANCAR				
Kas	1.663.456	1.131.575		531.881
Piutang usaha - pihak berelasi	3.140	251.318	248.178	
Piutang usaha - pihak ketiga	65.756	115.861	50.105	
Piutang lain-lain pihak berelasi	67.585	84.377	16.792	
Piutang lain-lain pihak ketiga	15.545	17.062	1.517	
Persediaan	488.712	341.851		146.861
Pajak dibayar dimuka	1.959	316		1.643
Biaya dibayar dimuka	590	4.555	3.965	
Uang muka	4.857	19.512	14.655	
Aset Biologis	89.280	182.920	93.640	
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	43.147	43.147	-	-
Total Aset Lancar	2.444.027	2.192.494		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha - pihak ketiga	215.495	212.130	3.365	
Utang usaha - pihak berelasi	18.156	22.737		4.581
Utang lain-lain pihak ketiga	72.733	76.385		3.652
Utang lain-lain pihak berelasi	5.338	8.237		2.899
Uang muka pelanggan	36.263	7.169	29.094	
Uang muka pelanggan - pihak berelasi	54.651	40.000	14.651	
Biaya masih harus dibayar	28.519	18.733	9.786	
Utang pajak	2.491	26.825		24.334
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	91.168	54.590	36.578	
Total Liabilitas Jangka Pendek	524.814	466.806		
TOTAL			522.326	715.851
PENURUNAN MODAL KERJA			193.525	
TOTAL			715.851	715.851

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada periode 2018-2019 terjadi penurunan modal senilai Rp. 193.525.000.000. Penurunan terbesar terjadi pada dua akun aset lancar, yaitu kas senilai Rp. 531.881.000.000 dan persediaan Rp. 146.861.000.000. Pada akun kewajiban jangka pendek kenaikan terbesar pada utang pajak Rp. 24.334.000.000.

Tabel 3.3. Laporan Perubahan Modal Kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2019-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN MODAL KERJA	
	2019	2020	BERTAMBAH	BERKURANG
ASET LANCAR				
Kas	1.131.575	1.958.874	827.299	
Piutang usaha - pihak berelasi	251.318	168.602		82.716
Piutang usaha - pihak ketiga	115.861	45.638		70.223
Piutang lain-lain pihak berelasi	84.377	100.836	16.459	
Piutang lain-lain pihak ketiga	17.062	24.004	6.942	
Persediaan	341.851	364.228	22.377	
Pajak dibayar dimuka	316	-		316
Biaya dibayar dimuka	4.555	6.713	2.158	
Uang muka	19.512	45.458	25.946	
Aset Biologis	182.920	162.775		20.145
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	43.147	43.147		
Total Aset Lancar	2.192.494	2.920.275		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha - pihak ketiga	212.130	152.882	59.248	
Utang usaha - pihak berelasi	22.737	11.356	11.381	
Utang lain-lain pihak ketiga	76.385	86.778		10.393
Utang lain-lain pihak berelasi	8.237	8.476		239
Uang muka pelanggan - pihak ketiga	7.169	7.957		788
Uang muka pelanggan - pihak berelasi	40.000	40.000	-	-
Biaya masih harus dibayar	18.733	34.908		16.175
Utang pajak	26.825	120.533		93.708
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	54.590	130.755		76.165
Liabilitas sewa		3.360		3.360
Total Liabilitas Jangka Pendek	466.806	597.005		
TOTAL			971.810	374.228
KENAIKAN MODAL KERJA				597.582
TOTAL			971.810	971.810

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PT. Lonsum diketahui bahwa dari tahun 2019-2020 yang merupakan tahun terakhir penelitian, terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 597.582.000.000. Peningkatan modal kerja ini merupakan peningkatan paling tinggi dibandingkan pada periode tahun penelitian sebelumnya. Kas mengalami kenaikan tertinggi senilai Rp. 827.299.000.000 pada kelompok asset lancar, sedangkan pada akun kewajiban jangka pendek kenaikan terjadi kenaikan terbesar pada utang pajak senilai Rp. 93.708.000.000.

b. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tabel 3.4. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2017-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

SUMBER		PENGUNAAN	
Bertambahnya		Bertambahnya	
Selisih kurs atas penjabaran	1.417	Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	37.677
Saldo laba ditentukan untuk cadangan umum	5.000	Aset tidak lancar lainnya	44.843
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	100.549	Investasi pada entitas asosiasi	55.638
Berkurangnya		Berkurangnya	
Beban tanggungan	1.432	Liabilitas pajak tanggungan	260
Piutang plasma	17.112	Liabilitas imbalan kerja	25.375
Aset pajak tanggungan	15.939	Kepentingan non pengendali	1.938
Aset tetap	64.278	Perubahan nilai wajar	3.350
Jumlah Sumber Modal Kerja	205.727	Jumlah Penggunaan Modal Kerja	169.081
		Kenaikan modal kerja	36.646
Total	205.727	Total	205.727

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Lonsum periode 2017-2018 menunjukkan bahwa modal kerja mengalami peningkatan senilai Rp. 36.646.000.000. Sumber modal kerja terbesar berasal dari bertambahnya saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 100.549.000.000 dan berkurangnya aset tetap sebesar Rp. 64.278.000.000. Sedangkan pada penggunaan modal kerja perusahaan yang terbesar adalah Investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp. 55.638.000.000 dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp. 44.843.000.000.

Tabel 3.5. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2018-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

SUMBER		PENGGUNAAN	
Bertambahnya		Bertambahnya	
Liabilitas pajak tangguhan	42.195	Piutang plasma	9.486
Saldo laba ditentukan untuk cadangan umum	5.000	Investasi pada entitas sosial	330.771
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	163.388	Aset tetap	76.562
Liabilitas imbalan kerja	37.460	Aset tidak lancar lainnya	42.211
Berkurangnya		Berkurangnya	
Beban tangguhan	6.503	Kepentingan non pengendali	1.272
Aset pajak tangguhan	12.966	Selisih kurs atas penjabaran	869
Perubahan nilai wajar	134		
Jumlah Sumber Modal Kerja	267.646	Jumlah Penggunaan Modal Kerja	461.171
Penurunan modal kerja	193.525		
Total	461.171	Total	461.171

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 193.525.000.000 Hal ini dikarenakan penggunaan modal kerja lebih besar dari sumber modal kerja perusahaan. Penggunaan modal kerja terbesar yaitu sebesar Rp. 330.771.000.000 yang diinvestasikan di perusahaan sosial. Selain itu, sejumlah aset tetap dan aset tidak lancar dibeli dengan modal kerja. Kebijakan perusahaan periode ini tidak efektif hal ini dikarenakan penggunaan modal kerja lebih banyak dari sumber modal kerja, dan kekurangan modal kerja akan mengakibatkan terganggunya operasional perusahaan.

Tabel 3.6. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Tahun 2019-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

SUMBER		PENGGUNAAN	
Bertambahnya		Bertambahnya	
Liabilitas pajak tangguhan	71.773	Aset hak Guna	3.300
Saldo laba ditentukan untuk cadangan umum	5.000	Piutang plasma	10.951
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	779.839	Aset tetap	2.198
Perubahan nilai wajar	3.216	Aset tidak lancar lainnya	25.241
Selisih kurs	298	Aset pajak tangguhan	32
Berkurangnya		Berkurangnya	
Beban Tangguhan	5.511	Liabilitas imbalan kerja	292.338
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	60.541	Kepentingan non pengendali	521
Investasi pada entitas sosial	5.985		
Jumlah Sumber Modal Kerja	932.163	Jumlah Penggunaan Modal Kerja	334.581
		Kenaikan modal kerja	597.582
Total	932.163	Total	932.163

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Lonsom periode 2019-2020 menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan modal kerja sebesar Rp. 597.582.000.000. Peningkatan modal kerja pada periode ini lebih besar dari sebelumnya karena konsumsi modal kerja lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Sumber modal kerja perusahaan yang terbesar berasal dari peningkatan saldo laba belum ditentukan penggunaannya Rp. 779.839.000.000 dan berkurangnya tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp. 60.541.000.000. Sedangkan pada penggunaan modal kerja perusahaan terbesar adalah bertambahnya aset tidak lancar lainnya sebesar Rp. 25.241.000.000 dan berkurangnya liabilitas imbalan kerja sebesar Rp. 292.338.000.000.

c. Rasio Profitabilitas

1) Gross Profit Margin

Tabel 3.7. Gross Profit Margin Tahun 2017-2020

Tahun	Penjualan	Beban Pokok Penjualan	GPM
2017	4.738.022	3.395.184	28,34%
2018	4.019.846	3.336.813	16,99%
2019	3.699.439	3.137.879	15,18%
2020	3.536.721	2.460.926	30,42%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai rasio tidak stabil. Pada tahun 2018 terjadi penurunan senilai 11,35%, tahun 2019 terjadi penurunan kembali senilai 1,81%. Namun pada tahun 2020 kembali terjadi peningkatan sebesar 15,24%. Nilai GPM perusahaan sudah cukup baik meskipun hanya dua tahun penelitian yang memenuhi nilai standard industri rasio yaitu 24% yang terjadi pada tahun 2017 dan tahun 2020.

2) Net Profit Margin

Tabel 3.8. Net Profit Margin Tahun 2017-2020

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2017	763.423	4.738.022	16,11%
2018	329.426	4.019.846	8,19%
2019	252.630	3.699.439	6,83%
2020	695.490	3.536.721	19,66%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa NPM perusahaan berfluktuatif atau tidak stabil disetiap tahunnya. Dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan, namun pada akhir penelitian perusahaan kembali berhasil meningkatkan nilai NPM. Meskipun demikian nilai NPM perusahaan sudah tergolong baik karena sudah memenuhi nilai standard industri rasio yaitu 5%.

3) Return On Assets

Tabel 3.9. Return On Assets Tahun 2017-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2017	763.423	9.744.381	7,83%
2018	329.426	10.037.294	3,28%
2019	252.630	10.225.322	2,47%
2020	695.490	10.922.788	6,37%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tingkat pengembalian aset yang diinvestasikan ditunjukkan oleh rasio ini. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan meskipun hanya sebesar 3,9%. Secara keseluruhan nilai ROA perusahaan belum baik karena dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 belum memenuhi standard industri rasio yaitu sebesar 9%.

4) Return On Equity

Tabel 3.10. Return On Equity Tahun 2017-2020

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2017	763.423	8.122.165	9,40%
2018	329.426	8.332.119	3,95%
2019	252.630	8.498.500	2,97%
2020	695.490	9.286.332	7,49%

Sumber: Data Sekunder Diolah

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja bisnis semakin membaik. Berdasarkan tabel, terlihat jelas bahwa nilai ROE perusahaan dari tahun 2017 hingga 2020 berada di bawah rasio standar industri, yaitu 15%. Selain itu, nilai ROE perusahaan yang berfluktuasi setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan belum stabil dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan masih belum baik.

3.2 Pembahasan

1) Analisis Sumber Modal Kerja

Penulis membuat laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja untuk PT. Lonsum yang mencakup tiga periode berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan, yaitu periode 2017-2018, periode 2018-2019, dan terakhir periode 2019-2020. Menurut Mauliza laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengidentifikasi sumber modal kerja dan tujuan penggunaannya kemudian untuk mengetahui penyebab perubahan modal kerja [12]. Manajemen dapat memanfaatkan data ini sebagai titik awal untuk merencanakan sumber dan penggunaan modal kerja di masa depan. Hasil perhitungan modal kerja bersih kemudian dipakai sebagai alat evaluasi untuk menentukan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan untuk menentukan apakah telah digunakan secara efisien.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, sumber modal kerja perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Periode 2017-2018, jumlah sumber modal kerja sebesar Rp. 205.727.000.000. Sumber modal kerja terbesar perusahaan diperoleh dari saldo laba belum ditentukan penggunaannya Rp. 100.549.000.000 dan turunnya nilai asset tetap Rp. 64.278.000.000 disebabkan aset tersebut telah terjual. Pada periode ini perusahaan mengalami kenaikan modal kerja meskipun tidak sebanyak periode sebelumnya senilai Rp. 36.646.000.000. Kemudian pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2018-2019, jumlah sumber modal kerja senilai Rp. 267.646.000.000. Sumber modal kerja perusahaan paling dominan berada pada saldo laba belum ditentukan penggunaannya Rp. 164.388.000.000 dan liabilitas pajak tangguhan Rp. 42.195.000.000.

Pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode terakhir penelitian yaitu 2019-2020, total sumber modal kerja perusahaan sebesar Rp. 932.163.000.000. Sumber modal kerja terbesar perusahaan pada saldo laba belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 779.839.000.000 dan liabilitas pajak tangguhan Rp. 71.773.000.000, kemudian berkurangnya tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Rp. 60.541.000.000. Pada periode ini, perusahaan kembali mengalami peningkatan modal kerja senilai Rp. 597.582.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah mulai kembali optimal dimana secara aktif bekerja untuk meningkatkan modal kerja dibandingkan dengan waktu sebelumnya ketika modal kerja menurun.

Fenomena tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Fitriani Siregar oleh Sofyan Syafri Harahap, yang menyatakan bahwa "peningkatan modal kerja terjadi ketika aset berkurang atau dijual, atau disebabkan oleh peningkatan hutang dan modal jangka panjang, sedangkan penurunan dalam modal kerja terjadi sebagai akibat dari pembelian atau kenaikan nilai aktiva tidak lancar, utang jangka panjang, dan penurunan modal."

2) Analisis Penggunaan Modal Kerja

Sama seperti sumber modal kerja, penggunaan modal kerja perusahaan juga mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Periode 2017-2018 total penggunaan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 169.081.000.000. Penggunaan modal kerja terbesar adalah investasi pada entitas asosiasi Rp. 55.638.000.000 dan pembelian asset tidak lancar lainnya Rp. 44.843.000.000. Pada periode 2018-2019 jumlah penggunaan modal kerja perusahaan Rp. 461.171.000.000. Penggunaan modal kerja terbesar pada akun investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp. 330.771.000.000. Selain itu, modal kerja juga digunakan untuk pembelian asset tidak lancar Rp. 76.562.000.000 dan asset tetap 42.211.000.000. Pada periode ini, perusahaan kembali mengalami penurunan modal kerja yaitu sebesar Rp. 193.525.000.000. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa modal kerja digunakan lebih besar daripada sumber. Kebijakan perusahaan selama ini kurang tepat, padahal pada tiga periode sebelumnya perusahaan mampu memperoleh kenaikan modal kerja. Pada periode terakhir penelitian yaitu 2019-2020 total penggunaan modal kerja perusahaan Rp. 334.581.000.000 penggunaan modal kerja perusahaan yang paling

dominan yaitu berkurangnya liabilitas atas imbalan kerja Rp. 292.338.000.000 dan pembelian asset tidak lancar Rp. 25.241.000.000.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriani Saragih yang mengatakan “penggunaan modal kerja sering mengakibatkan perubahan atau penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun perubahan atau penurunan aktiva lancar belum tentu merupakan akibat dari penggunaan aktiva lancar”. Perusahaan dalam skala besar membutuhkan banyak modal kerja untuk menjalankan operasinya. Modal ini akan diputar atau diproses secara terus-menerus untuk mencapai keuntungan yang diinginkan bisnis. Perusahaan harus mengelola sumber dan penggunaan modal kerja secara efektif dan efisien untuk mendanai operasional perusahaan guna mencegah timbulnya kelebihan modal kerja atau bahkan terjadinya krisis keuangan yang disebabkan oleh penurunan nilai aset.

3) Analisis Tingkat Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

Dari tabel 3.7 dilihat bahwa GPM perusahaan mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2018 nilai GPM perusahaan senilai 16,99% dan tahun 2019 nilai GPM perusahaan senilai 15,18%, nilai tersebut belum memenuhi standard industri rasio yaitu sebesar 24%. Rendahnya nilai GPM tersebut yang disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan perusahaan. Nilai GPM yang paling baik terjadi pada tahun terakhir penelitian yaitu sebesar 30,42%. Meskipun nilai GPM perusahaan pada dua tahun penelitian masih dibawah standard industri, namun perusahaan tetap terus melakukan perbaikan.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Muh. Sabir yang menyatakan bahwa penurunan yang terjadi pada GPM kurang efisien sebagai akibat dari perbedaan keuntungan penjualan dan faktor-faktor yang sangat terkait dengan harga pokok penjualan, seperti persediaan awal, akuisisi, dan persediaan akhir.

b. Net Profit Margin

Berdasarkan perhitungan tabel 3.8 diketahui bahwa NPM perusahaan berfluktuatif atau tidak stabil dimana setiap tahunnya perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan. Penurunan nilai NPM menunjukkan bahwa biaya overhead dapat relatif tinggi terhadap penjualan, atau bahwa biaya overhead dapat meningkat secara signifikan selama periode waktu tertentu. Secara keseluruhan, nilai NPM perusahaan sudah baik karena sudah melebihi standard industri rasio yaitu sebesar 5%. Adapun nilai paling baik terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 19,66%.

Penelitian ini bertentangan dengan teori Hanafi dan Halim yang menyatakan bahwa NPM yang tinggi menyiratkan potensi perusahaan yang tinggi untuk menciptakan laba penjualan bersih dan sebaliknya. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Maida Ningsih yang menyatakan bahwa penurunan NPM disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional perusahaan dan buruknya kapasitas untuk mengendalikan pengeluaran yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan

c. Return On Assets

Berdasarkan tabel 3.9 diketahui bahwa nilai ROA perusahaan tidak stabil bahkan cenderung mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan nilai ROA yang disebabkan oleh turunnya nilai laba bersih namun jumlah asset meningkat. Laba bersih yang dicapai tidak sebanding dengan peningkatan total asset, hal ini juga disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional perusahaan. Pada tahun 2020, ROA perusahaan meningkat sebesar 6,37%. Peningkatan tersebut disebabkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan imbal hasil atas aset yang diinvestasikan pada tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, ROA perusahaan tidak baik karena kurang dari standar industri sebesar 9%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara efektif dalam menjalankan kegiatan dengan tujuan menghasilkan modal kerja, tetapi perusahaan harus terus melakukan upaya untuk memaksimalkan asetnya untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmayanti Harahap bahwasanya modal kerja perusahaan belum mampu meningkatkan ROA. Namun penelitian ini sejalan dengan temuan Nurcahyo bahwa modal kerja mempengaruhi ROA.

d. Return On Equity

Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada tabel 3.10 nilai ROE perusahaan sama dengan nilai ROA sebelumnya yaitu berfluktuatif atau tidak stabil. Seperti pada tahun 2017 nilai ROE sebesar 9,40%, akan tetapi pada tahun 2018 ROE turun menjadi 3,95% kemudian pada tahun 2019 turun kembali menjadi 2,97%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan modalnya secara efektif, sehingga peningkatan laba lebih kecil dari modalnya. Secara keseluruhan nilai ROE dikategorikan belum baik karena berdasarkan tahun penelitian belum ada yang memenuhi standar industri rasio yaitu 15%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut belum stabil dalam pengelolaan modal kerja untuk menghasilkan laba bersih.

Adapun penelitian yang sejalan dengan hasil di atas yakni penelitian dari Lina Fauziyyah dan Achmad Husaini yang menyatakan bahwa Laba perusahaan yang besar bukanlah ukuran tingginya profitabilitas suatu perusahaan, karena tidak menjamin bahwa perusahaan akan dapat menggunakan sumber daya asetnya secara tepat. Mengelola modal kerja perusahaan secara efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menopang profitabilitas perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja pada PT. Lonsum berfluktuasi setiap tahunnya. Sumber modal kerja terbesar perusahaan adalah laba ditahan yang belum ditentukan dan kewajiban imbalan kerja. Peningkatan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien, sedangkan penurunan modal kerja terjadi karena penggunaan modal kerja yang lebih besar dari sumbernya. Sama halnya dengan sumber modal kerja, penggunaan modal kerja PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk juga berfluktuasi setiap tahunnya. Penggunaan terbesar dari modal kerja perusahaan adalah investasi pada bisnis terkait, pembelian asset tetap dan pembelian asset tidak lancar lainnya. Pengelolaan sumber daya perusahaan dan penggunaan modal kerja periode 2017-2020 sudah cukup baik, walaupun setiap tahunnya masih terjadi ketidakstabilan, namun cenderung meningkat menjelang akhir tahun penelitian. Rasio profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* sudah cukup baik meskipun tiap tahunnya mengalami ketidakstabilan namun pada akhir tahun penelitian perusahaan mampu meningkatkan nilai dari kedua rasio tersebut. Namun untuk rasio *Return On Assets* pada empat tahun penelitian nilainya terus mengalami ketidakstabilan dan belum mampu memenuhi kriteria standar industri rasio yaitu sebesar 9%, hal ini menunjukkan bahwa belum efektifnya manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki guna memperbesar perolehan laba. Kemudian pada rasio *Return On Equity* menunjukkan nilai yang terus menerus mengalami penurunan yang berarti bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola ekuitas yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.

REFERENCES

- [1] L. dan A. H. Fauziyyah, "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Express Trasindo Utama Tbk Periode 2013-2016)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 48, no. 1, 2017.
- [2] Idris, *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia, 2015.
- [3] N. D. Hermawan, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdikari Jaya Craft Kota Blitar)," *J. Kompil. Ilmu Ekon.*, vol. 5 No., no. 0342, 2013.
- [4] Rachmaniah, "Analisis Modal Kerja dan Profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk".
- [5] S. Sanjaya and M. F. Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan," *KITABAH*, pp. 274–282, 2020.
- [6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2021.
- [7] P. Pratama and Jaharuddin, "REKONSTRUKSI KONSEP PROFITABILITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM," vol. 2, no. 2, pp. 101–108.

- [8] A. G. Maswatu, F. Pelleng, and D. Tampi, "Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada pt. bank tabungan negara, (persero) tbk. cab. manado," *J. Adm. Bisnis.*, pp. 1–12, 2003.
- [9] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- [10] N. A. B. Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN Sumatera Utara, 2016.
- [11] A. Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Citapustaka, 2014.
- [12] P. Mauliza, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan (Persero)," UMSU, 2019. doi: 10.35797/jab.9.1.2019.23716.147-152.